



Evaluasi Pengakuan, Pengukuran, Penyusutan, Penyajian, Dan Pengungkapan Aset Tetap Mesin Berdasarkan Psak 16 Pada PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi

Regina Trisani Eman¹, Janje J. Tinangon², Christian Datu³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 10, 2026

Revised Januari 13, 2026

Accepted Januari 26, 2026

Kata Kunci:

Pengakuan,
Pengukuran,
Penyusutan,
Penyajian

Keywords:

Recognition,
Measurement,
Depreciation,
Presentation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap mesin pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Airmadidi berdasarkan PSAK 16. Aset tetap berperan penting dalam mendukung operasional perusahaan, sehingga penyajian yang sesuai standar akuntansi menjadi krusial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui analisis laporan keuangan, dokumen pendukung, dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan aset tetap mesin telah sesuai dengan PSAK 16, pengukuran dilakukan dengan biaya perolehan dan penyusutan metode garis lurus, serta penyajian pada laporan keuangan disajikan secara wajar. Namun, dalam penyajian dan pengungkapan masih terdapat kekurangan pada rincian umur manfaat dan nilai residu. Secara keseluruhan, implementasi PSAK 16 pada aset tetap mesin di PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi sudah baik, meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek transparansi.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of recognition, measurement, presentation, and disclosure of machinery fixed assets at PT. PLN (Persero) Customer Service Unit (ULP) Airmadidi based on PSAK 16. Fixed assets play an important role in supporting the company's operations, making proper presentation in accordance with accounting standards crucial. The research method used is descriptive qualitative through the analysis of financial statements, supporting documents, and interviews with relevant parties. The results show that the recognition of machinery fixed assets is in accordance with PSAK 16, measurement is carried out using acquisition cost and straight-line depreciation, and the presentation in the financial statements is fairly presented. However, in terms of presentation and disclosure, there are still shortcomings regarding details of useful life and residual value. Overall, the implementation of PSAK 16 on machinery fixed assets at PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi is considered good, although improvements are still needed in the aspect of transparency.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author

Regina Trisani Eman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: rhegnatrisani80@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perusahaan besar yang terus berkembang membuat permintaan akan relevansi dan keandalan laporan keuangan meningkat. Tuntutan ini timbul untuk mencegah terjadinya bentrokan antara pengguna laporan keuangan dengan pihak manajemen. Oleh karena itu diperlukan ketentuan yang mengatur cara penyajian laporan keuangan untuk dapat dibandingkan.

Penyajian serta penyusunan Laporan Keuangan di Indonesia mengikuti standar yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Ketentuan yang dimaksud adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK merupakan kebijakan yang mengatur beragam aktivitas akuntansi. Perusahaan diharuskan untuk mengikuti ketentuan ini dengan tujuan laporan keuangan dapat dibandingkan serta konflik antara pengguna dan manajemen bisa diminimalkan.

Sejalan dengan reformasi dalam bidang keuangan negara, diperlukan beberapa perubahan di berbagai bidang upaya mendukung kelancaran pelaksanaan reformasi tersebut. Salah satu perubahan penting adalah perubahan dibidang akuntansi perusahaan karena dari proses akuntansi dihasilkan informasi keuangan yang bisa diakses oleh berbagai pihak untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Data ini akan berfungsi sebagai alat untuk pertanggungjawaban kepada pihak yang memerlukannya.

Dalam laporan keuangan, salah satu hal yang memiliki pengaruh signifikan dan berkontribusi pada pembuatan laporan keuangan adalah aset tetap. Aset diantisipasi akan memberikan keuntungan ekonomi di waktu yang akan datang. Untuk mengoperasikan PT.PLN (Persero) ULP Airmadidi yang digunakan secara berkesinambungan. Aset tetap berperan krusial dalam kelangsungan operasional. Agar peranan tersebut maksimal, diperlukan kebijakan yang sesuai dalam pengelolaan aset tetap.

Dalam akuntansi, informasi akuntansi digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai transaksi ekonomi dan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan serta beberapa organisasi lain yang tidak berorientasi pada profit (organisasi nirlaba). Mengingat signifikansi dan cakupan luas organisasi perusahaan, maka diperlukan pembentukan akuntansi sebagai layanan yang bertujuan untuk menyediakan informasi guna pengelolaan keuangan negara yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Perlakuan yang tidak tepat pada aset tetap atau yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan bisa berdampak pada pelaporan keuangan. Artinya, aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu tinggi bisa mempengaruhi besaran penyusutannya, sehingga nilai penyusutan menjadi terlalu besar dan berdampak pada kecilnya laba. Demikian juga sebaliknya, jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu rendah, maka penyusutan yang dilakukan pun akan terlalu rendah, sehingga laba akan menjadi terlalu tinggi. Hal semacam ini akan memberikan dampak dalam pelaporan keuangan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat dan sebagai sarana untuk mengawasi serta mengevaluasi keefektifan kinerja manajer publik, serta memberikan kesempatan bagi pihak luar untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi. Laporan keuangan juga menjamin kepada para pengguna dan pemangku kepentingan bahwa pengelolaan sumber daya sudah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Aset tetap adalah salah satu elemen krusial dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk PT. PLN (Persero) Airmadidi ULP. Aset tetap mencakup tanah, gedung, peralatan, mesin, dan kendaraan yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Agar menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, diperlukan standar akuntansi yang rigor dan sesuai. PSAK No. 16 merupakan standar akuntansi yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap di Indonesia, termasuk perusahaan seperti PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi. Pada aset tetap seperti peralatan, perusahaan termasuk PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi harus menentukan metode penyusutan yang tepat, seperti garis lurus, saldo menurun ganda, atau unit produksi, serta harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk memperkirakan nilai yang akan diperoleh saat aset dijual setelah masa pakainya berakhir.

Estimasi umur ekonomis untuk aset mesin perlu dievaluasi ulang agar tetap sesuai dengan kondisi saat ini, dan jika nilai tercatat aset mesin melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka pengakuan kerugian penurunan nilai harus dilakukan. Penyusutan Nilai Diterapkan secara rutin untuk memastikan bahwa nilai mesin tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan dan beberapa perusahaan juga memilih untuk menilai kembali aset tetap mereka ke nilai pasar. Perlu dilakukan penilaian rutin terhadap nilai pasar dari aset mesin tersebut. Untuk pengeluaran perbaikan signifikan atau peningkatan aset mesin juga perlu dinilai apakah dapat dikapitalisasi atau harus dicatat sebagai biaya dan harus dibedakan dari perbaikan besar yang memperpanjang umur ekonomis atau kapasitas aset mesin.

Proses pengakuan aset mesin yang sudah tidak dipakai harus dilakukan secara akurat atau harus dicatat dalam laporan keuangan ketika aset tersebut dihentikan penggunaannya. Jika aset tetap berupa mesin terdiri dari berbagai komponen dengan umur manfaat yang berbeda, setiap komponen harus disusutkan secara terpisah. Dengan dilakukannya evaluasi maka PT.PLN (Persero) ULP Airmadidi dapat memastikan bahwa pencatatan dan pelaporan aset tetap pada mesin mereka sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan mereka.

Aset tetap merupakan isu penting yang dapat berdampak pada operasional dan keuangan perusahaan. Aset mencakup pencatatan yang tidak tepat dan kurangnya inventaris yang lengkap. Tanpa daftar aset yang rinci, sulit untuk memantau dan mengenali aset-aset tersebut. Sistem pelacakan yang tidak efektif menyebabkan kesulitan dalam mengetahui lokasi dan status aset.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan permasalahan dalam pengelolaan akuntansi aset tetap di perusahaan. Masalah yang dihadapi PT.PLN (Persero) ULP Airmadidi adalah penyajian dan pengungkapan yang belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16, karena terdapat kesalahan dalam penyajian aset tetap mesin yang memengaruhi posisi laporan keuangan dan pengungkapan aset tetap mesin. Hal ini menyebabkan laporan akhir tidak akurat dan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian serta pengungkapan aset tetap mesin pada dokumen akhir laporan keuangan. Masalah aset tetap berfokus pada mesin yang penyajian dan pengungkapannya belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 16.

Berdasarkan beberapa kajian sebelumnya seperti Hidayati et al [1], dalam risetnya yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16, menyimpulkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap di Koperasi Serba Usaha Manda Group dengan PSAK No.16. seperti pencatatan tanah dan bangunan dalam daftar aset tetap, pengelompokan aset tetap yang tidak terpisah antara aset tetap yang hanya dikenakan biaya dengan aset tetap yang dapat disusutkan, penghitungan kebijakan penyusutan yang dilaksanakan secara tidak konsisten dari tahun ke tahun serta penghitungan salah saji yang mempengaruhi tingkat laba.

Hartati & Sapurta [2], dalam studi mereka yang berjudul Analisis penerapan Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) NO.16 pada aset tetap di PT.Patra Selaras Sejati, menyimpulkan bahwa dokumen yang berhubungan dengan pengakuan, penyusutan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan menunjukkan bahwa PT. Selaras Sejati masih belum sepenuhnya mengimplementasikan kebijakan PSAK No.16 dengan efektif.

Mayangsari & Nurjanah [3], di dalam studinya berjudul Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan, menyimpulkan bahwa pengakuan Bangun Perkasa Furniture tidak sesuai dengan PSAK 16 karena akuisisi nilai hanya mencakup nilai pokok aset dan dalam pengungkapannya perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip sesuai PSAK 16. Ini sangat berbeda dari yang tertera dalam PSAK 16. Dalam menilai aset tetap yang terdapat di CV. Waktu untuk bangun.

Ratih [4], dalam risetnya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Keuntungan Perusahaan Pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo menurut PSAK No. 16 mencatat bahwa masih ada ketidakcocokan perlakuan akuntansi untuk aset tetap di CV. Bahari Teknik Sidoarjo berdasarkan PSAK No.16, dalam penyajian aset tetap di laporan keuangan, perusahaan mengategorikan semua beban penyusutan aset tetap ke dalam beban tahun berjalan pada laporan laba rugi.

Muslimin et al. [5] dalam penelitian yang berjudul Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Berau menyatakan bahwa BPJS Ketenagakerjaan telah menerapkan perlakuan aktiva tetap pada perolehan, penyusutan, pengeluaran setelah, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pelaporan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No 16.

Dalam penelitian penting bagi peneliti melakukan evaluasi mendalam dengan melakukan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan berdasarkan PSAK 16, yang dimana: 1). Pengakuan, harus diakui apakah ada prosedur yang jelas dan cepat untuk melaporkan aset mesin tersebut dan apakah kerugian akibat aset telah diakui tepat waktu dalam laporan keuangan. 2). Pengukuran, lakukan evaluasi metode yang digunakan untuk mengukur nilai buku aset mesin dan Pastikan bahwa data yang digunakan untuk mengukur kerugian akurat dan didukung oleh dokumentasi yang memadai. 3). Penyajian, evaluasi apakah penyajian kerugian dalam laporan keuangan jelas dan transparan bagi pengguna laporan keuangan dan harus di periksa apakah kerugian telah disajikan dalam kategori yang sesuai, seperti kerugian non-operasional atau beban luar biasa. 4). Pengungkapan, Evaluasi apakah semua informasi yang relevan telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan dan pastikan bahwa pengungkapan mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan memberikan gambaran yang lengkap dan transparan tentang kejadian aset mesin.

Dengan melakukan evaluasi menyeluruh berdasarkan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, PT. PLN (Persero) Cabang Manado dapat memastikan bahwa aset mesin dicatat dan dilaporkan dengan benar dalam laporan keuangan. Evaluasi ini juga membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi, yang pada akhirnya dapat memperkuat pengelolaan aset dan mencegah kejadian serupa di masa depan. Proses ini penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan memberikan kepercayaan kepada pihak kepentingan tentang transparansi dan akurasi informasi keuangan pada PT. PLN (Persero) Cabang Manado.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada perusahaan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi. untuk menginterpretasikan data tentang PSAK 16.

Menurut Sugiyono [6] metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang dimana kualitatif adalah jenis “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” dan data kualitatif juga “data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka”. Kesimpulannya data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk kata-kata.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Metode dokumentasi, yaitu dimana peneliti melakukan pengumpulan data Dokumen-Dokumen perusahaan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan di angkat.
2. Metode Wawancara, Yaitu peneliti melakukan wawancara untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada kepala bagian perusahaan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi.

3. Metode Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan aset tetap mesin dan kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi.

3.3 Metode dan Proses Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis namun hanya menggambarkan apa adanya suatu data laporan keuangan pada perusahaan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi.

Menurut Sugiyono [6] analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data di peroleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data yang sudah diperoleh akan diolah, dianalisis dan dibandingkan dengan landasan yang diperoleh agar mengetahui sistem pengendali internal siklus aset yang ada di perusahaan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi.

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data aset tetap mesin yang telah dimiliki perusahaan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi.
2. Menganalisa perhitungan aset tetap mesin pada perusahaan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi.
3. Menganalisa perhitungan aset tetap mesin apakah sudah sesuai peraturan PSAK 16 atau tidak.

Menarik kesimpulan mengenai perhitungan aset tetap mesin berdasarkan PSAK 16, tahap ini merupakan tahapan akhir dari penelitian, dimana peneliti harus mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi peneliti serta mampu menyelesaikan data laporan keuangan aset tetap mesin yang sudah peneliti dapat pada perusahaan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dari laporan keuangan aset tetap mesin PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Airmadidi serta hasil wawancara dengan pihak yang terkait, ditemukan beberapa temuan utama mengenai pengelolaan data aset tetap mesin.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Aset Tetap Mesin PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi

Keterangan	Jumlah
Aset Tidak Lancar	
Aset Tetap	
Mesin dan Instalasi Pembangkit	1.930.000.000
Jaringan Transmisi dan Distribusi	3.350.000.000
Jumlah Harga Perolehan Aset Tetap	5.280.000.000
Akumulasi Penyusutan	526.000.000
Jumlah Aset Tetap Mesin Tidak Lancar	2.630.000.000

Tabel 2. Laporan aset tetap mesin PT. PLN (Perero) ULP Airmadidi

No	Nama Mesin	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
1.	Genset Diesel 150 kVA	2020	850.000.000
2.	Mesin Transformator Distribusi 250 kVA	2021	1.200.000.000

3.	Mesin Transformator Distribusi 100 kVA	2021	750.000.000
4.	Panel Kontrol & SCADA Mini System	2021	600.000.000
5.	UPS (Uninterruptible Power Supply) 50 kVA	2022	400.000.000
6.	Mesin Pengukur Beban (Load Analyzer)	2022	250.000.000
7.	Mesin Tester Kualitas Listrik (Power Quality Analyzer)	2023	300.000.000
8.	Generator Cadangan Portable 50 kVA	2023	150.000.000
9.	Mesin Pendingin Ruang Server (AC Precision)	2023	180.000.000
10.	Forklift Listrik Kapasitas 3 Ton	2024	600.000.000
Jumlah			5.280.000.000

Sumber Data: Diolah Peneliti

3.1 Pengakuan Aset Tetap Mesin

Berdasarkan hasil evaluasi dapat dijelaskan bahwa PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi telah mencatat aset tetap mesin kedalam laporan posisi keuangan, dan perusahaan juga mengatakan bahwa aset mesin tersebut memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun. Aset mesin tersebut akan diakui perusahaan sebagai aset tetap jika mesin tersebut sesuai dengan kriteria dalam pengakuan, antara lain perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis dimasa yang akan datang serta bisa digunakan lebih dari satu periode dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi juga melakukan klasifikasi aset tetap mesin, berikut adalah kategorisasi aset tetap mesin yang dilakukan oleh perusahaan.

1. Berdasarkan Fungsi dalam Operasi Perusahaan
 - a. Mesin pembangkit listrik
 - b. Mesin distribusi dan transmisi
 - c. Mesin pendukung operasional
2. Berdasarkan Sumber Porelehan
 - a. Mesin yang dibeli langsung
 - b. Mesin yang dibangun sendiri
 - c. Mesin yang diperoleh dari hibah atau donasi
3. Berdasarkan Umur Ekonomis
 - a. Umur Ekonomis Panjang (> 10 tahun)
 - b. Umur ekonomis menengah (5-10 tahun)
 - c. Umur ekonomis pendek (<5 tahun)
4. Berdasarkan Model Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
 - a. Menggunakan Model Biaya (*Cost Model*)
 - b. Menggunakan Model Revaluasi (*Revaluation Model*)
5. Berdasarkan Status Penggunaan
 - a. Mesin yang Sedang Digunakan
 - b. Mesin yang Tidak Digunakan (*Idle Aset*)
 - c. Mesin yang Dihentikan (*Disposed Aset*)

3.2 Pengukuran Aset Tetap Mesin

Berdasarkan evaluasi terhadap laporan keuangan PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Airmadidi, aset tetap mesin dicatat pada harga perolehan yang mencerminkan biaya-biaya tersebut. Perusahaan tersebut juga menerapkan model biaya (*cost model*) dalam menentukan aset tetap setelah pengakuan awal, di mana aset tetap akan dinilai berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi

penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan mesin dilakukan dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur ekonomis mesin. PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi menunjukkan bahwa mengukur nilai aset tetap sebesar biaya perolehan yang timbul pada saat aset diperoleh dan siap untuk digunakan pada saat operasi perusahaan.

3.3 Penyusutan Aset Tetap Mesin

Berdasarkan data aset tetap pada PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Airmadidi, salah satu mesin yang digunakan adalah Transformator Distribusi 250 kVA dengan harga perolehan sebesar Rp1.200.000.000. Transformator ini diperoleh pada tahun 2021 dan ditetapkan memiliki umur manfaat selama 10 tahun tanpa nilai residu. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (straight line method) sebagaimana diatur dalam PSAK 16.

Tabel 1. Penyusutan Aset Tetap Mesin PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi

Tahun	Harga Perolehan	Penyusutan Tahunan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2021	1.200.000.000	120.000.000	120.000.000	1.080.000.000
2022	1.200.000.000	120.000.000	240.000.000	960.000.000
2023	1.200.000.000	120.000.000	360.000.000	840.000.000
2024	1.200.000.000	120.000.000	480.000.000	720.000.000
2025	1.200.000.000	120.000.000	600.000.000	600.000.000
2026	1.200.000.000	120.000.000	720.000.000	480.000.000
2027	1.200.000.000	120.000.000	840.000.000	360.000.000
2028	1.200.000.000	120.000.000	960.000.000	240.000.000
2029	1.200.000.000	120.000.000	1.080.000.000	120.000.000
2030	1.200.000.000	120.000.000	1.200.000.000	0

Sumber Data: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan PT. PLN (Pesero) ULP Airmadidi bahwa hasil perhitungan penyusutan menunjukkan setiap tahun nilai buku transformator berkurang sebesar Rp.120.000.000 hingga mencapai Rp.0 pada akhir umur manfaat (tahun 2023)

3.4 Penyajian Aset Tetap Mesin

Berdasarkan hasil evaluasi pada PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi aset tetap mesin disajikan dalam kelompok aset tetap pada laporan posisi keuangan. Namun, dalam beberapa laporan keuangan perusahaan terdapat perbedaan dalam format penyajian aset tetap mesin dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya. Beberapa perbedaan tersebut terkait dengan klasifikasi aset tetap yang terkadang kurang rinci sehingga dapat mengurangi transparansi bagi pengguna laporan keuangan.

3.5 Pengungkapan Aset Tetap Mesin

Pengungkapan yang dilakukan pada PT. PLN (persero) ULP Airmadidi mencakup

1. Metode penyusutan yang digunakan
2. Umur manfaat aset tetap mesin
3. Nilai tercatat awal dan akhir periode
4. Beban penyusutan yang diakui selama periode berjalan
5. Nilai wajar aset tetap jika ada perubahan dalam metode pengukuran

Berdasarkan hasil evaluasi pada PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan aset tetap mesin sudah cukup sesuai. Namun, terdapat beberapa

aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti transparansi dalam perubahan asumsi umur manfaat dan nilai residu aset tetap.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengakuan Aset Tetap Mesin

Pengakuan Aset Tetap adalah dimana aset yang memiliki nilai diperoleh perusahaan dan diakui sebagai harta perusahaan, serta biayanya dapat dihitung secara andal[8]. Aset tetap sendiri merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa, yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relative memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang dan memiliki bentuk fisik.

Aset tetap memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Aset tetap adalah aset yang memiliki bentuk fisik.
2. Aset tetap memiliki masa manfaat lebih dari satu periode atau bersifat jangka panjang.
3. Aset tetap akan mengalami penyusutan selama jangka waktu berjalan digunakannya aset tetap, karena aset tetap akan mengalami penurunan nilai apabila tidak terjadi biaya- biaya yang dapat dikapitalisasi untuk menambah masa manfaat aset tetap tersebut.

Dari definisi umum dan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengakuan aset tetap merupakan proses memasukkan aset ke dalam laporan keuangan ketika aset tersebut:

1. Berwujud dan digunakan untuk kegiatan operasional,
2. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode,
3. Memberikan manfaat ekonomi di masa depan,
4. Nilainya dapat diukur dengan andal.

Perhitungan harga perolehan mesin Genset Diesel 150 KVA Harga beli + Biaya angkut + Biaya Pemasangan = Rp 835.000.000 + Rp 5.000.000 + Rp 10.000.000 = Rp 850.000.000. Nilai inilah yang akan dicatat sebagai harga perolehan aset tetap, di mana sudah dicatat pada laporan keuangan aset tetap mesin pada PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi, dan mesin ini kemudian akan disusutkan sesuai metode yang dipilih perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus. Selain pengakuan awal perusahaan juga harus mencatat penyusutan tiap tahun sebagai beban.

Menurut PSAK 16, suatu aset tetap diakui jika memiliki manfaat ekonomis masa depan dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi sudah melakukan pencatatan aset mesin sesuai dengan PSAK 16. Dimana perusahaan sudah mencatat aset mesin sebagai aset tetap pada saat perolehan dan mencatatnya dalam laporan posisi keuangan.

3.6.2 Pengukuran Aset Tetap Mesin

Pada saat pengakuan, aset akan tetap diukur sebesar biaya perolehan (cost) jika memenuhi kriteria pengakuan (manfaat ekonomi di masa depan besar kemungkinan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan dapat diukur andal).

Komponen biaya perolehan yang umumnya dikapitalisasi:

1. Harga pembelian (setelah potongan pembelian).
2. Bea masuk dan pajak tidak dapat dikreditkan.
3. Biaya langsung yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerja: ongkos angkut, biaya pemasangan, pengujian awal, persiapan lokasi.
4. Biaya profesional yang langsung berkaitan (arsitek, teknisi).

5. Present value dari estimasi biaya pembongkaran/restorasi lokasi jika entitas berkewajiban (mis. provisi dismantling) — ini ditambahkan ke biaya.

Yang bukan bagian biaya perolehan (biasanya dibebankan):

1. Biaya administrasi umum dan overhead yang tidak langsung.
2. Biaya pelatihan staf.
3. Biaya start-up (tergantung; bila menghasilkan manfaat masa depan dan dapat diukur, sebagian bisa dikapitalisasi menurut standar khusus, tetapi umumnya dibebankan).
4. Pemborosan abnormal dalam proses instalasi.

Setelah diakui, aset tetap diukur dengan salah satu model yaitu model biaya (cost model) dimana aset dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai (impairment). Selain ini juga ada model yang paling umum digunakan yaitu model revaluasi (revaluation model).

Komponen biaya perolehan, perlakuan pengeluaran selanjutnya, pentingnya penilaian umur manfaat dan komponen, serta pentingnya pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Menurut PSAK 16, aset tetap harus diukur pada harga perolehan, yang mencakup harga beli, biaya impor, biaya pemasangan, dan biaya langsung lainnya yang terkait dan PT. PLN (Perero) ULP Airmadidi sudah melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK 16 atau sudah memenuhi standar akuntansi keuangan di mana perusahaan telah mencatat atau memasukan aset tetap mesin pada laporan keuangan sesuai peraturan standar akuntansi keuangan yaitu PSAK 16.

3.6.3 Penyusutan Aset Tetap Mesin

Penyusutan (depreciation) adalah alokasi sistematis dari biaya aset yang berwujud menjadi beban selama periode yang mendapat manfaat dari aset tersebut [9]. Nilai aset tetap yang digunakan perusahaan (misalnya mesin) akan berkurang seiring berjalannya waktu karena pemakaian, aus, atau faktor lain. Pengurangan nilai tersebut dicatat sebagai beban secara periodik agar laporan keuangan lebih akurat.

Tujuan dalam penyusutan untuk mengalokasikan biaya aset ke periode yang memperoleh manfaat, mencerminkan pemakaian aset secara ekonomis, bukan nilai pasar aset dan memberikan informasi akuntansi yang lebih wajar mengenai nilai buku aset dalam neraca.

Dasar perhitungan penyusutan yaitu:

1. Biaya perolehan aset tetap.
2. Nilai residu (residual value) → nilai sisa yang diperkirakan bisa diperoleh di akhir umur manfaat.
3. Umur manfaat → periode atau jumlah produksi/jam kerja yang diperkirakan bisa diberikan aset.
4. Metode penyusutan → cara sistematis untuk mengalokasikan nilai aset (misalnya garis lurus, saldo menurun, unit produksi).

Metode penyusutan yang umum dipakai:

1. Metode Garis Lurus (Straight-line Method) yaitu beban penyusutan tiap tahun sama besar selama umur manfaat aset.
2. Rumus: $(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}) \div \text{Umur Manfaat}$
3. Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method) yaitu beban penyusutan lebih besar di awal dan semakin kecil tiap tahunnya.
4. Metode Unit Produksi (Units of Production Method) yaitu beban penyusutan dihitung berdasarkan output (unit barang atau jam pemakaian).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Penyusutan aset adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Jumlah yang dapat disusutkan merupakan biaya

perolehan aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan, dikurangi dengan nilai residu[10]. Penyusutan merupakan pengalokasian nilai perolehan suatu aset tetap berwujud secara sistematis dalam kurun masa manfaat aset tersebut. Tujuannya adalah mencocokkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan aset.

Berdasarkan PSAK 16, dikatakan bahwa setiap aset tetap harus disusutkan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. PT.PLN (Persero) ULP Airmadidi telah melakukan penyusutan sesuai dengan PSAK 16. Dimana perusahaan melakukan perhitungan beban aset tetap dalam bentuk transformator distribusi 250 kva (trafo) yang tercatat pada tahun 2021. Kebijakan tentang umur ekonomis aset tetap mesin, trafo termasuk jenis aset mesin gardu distribusi serta diperkirakan dapat mencapai umur lebih dari 10 tahun. Beban penyusutan aset mesin langsung ditentukan sampai tahun 2030 dengan menggunakan metode garis lurus, sehingga beban penyusutan setiap tahunnya memiliki jumlah yang sama. Perusahaan menghitung biaya biaya perolehan aset tetap mesin dibagi umur ekonomis aset mesin dengan mengaggap residu aset nol.

3.6.4 Penyajian Aset Tetap Mesin

Penyajian aset tetap adalah bagaimana perusahaan menampilkan aset tetap dalam laporan keuangan, terutama pada laporan posisi keuangan (neraca) dan menjelaskan informasi pendukungnya dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).

Ada beberapa bagian prinsip umum penyajian yaitu:

1. Di Neraca (*Statement of Financial Position*)

Aset tetap disajikan pada nilai tercatat (*carrying amount*), yaitu: Biaya Perolehan – Akumulasi Penyusutan – Akumulasi Kerugian Penurunan Nilai. Jika perusahaan menggunakan model revaluasi, maka disajikan sebesar jumlah revaluasian (nilai wajar terkini dikurangi akumulasi penyusutan dan impairment).

2. Di Laporan Laba Rugi (*Statement of Profit or Loss*)

- a. Beban penyusutan setiap periode disajikan sebagai beban operasional.
- b. Rugi impairment (jika ada) juga dicatat sebagai beban.
- c. Keuntungan/kerugian pelepasan aset tetap disajikan sebagai pos lain-lain.

3. Di Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

- a. Dasar pengukuran yang digunakan (*cost model* atau *revaluation model*).
- b. Metode penyusutan yang dipakai.
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan.
- d. Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan.
- e. Rekonsiliasi saldo awal dan akhir (penambahan, pelepasan, revaluasi, penyusutan, impairment).

Aset tetap harus dilaporkan di neraca pada *cost less accumulated depreciation* (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan). Informasi tambahan seperti metode penyusutan, umur manfaat, dan basis penilaian harus diungkapkan secara jelas dalam disclosure. Penyajian aset tetap tidak hanya menampilkan nilai tercatat di neraca, tetapi juga harus memberikan informasi yang cukup dalam catatan laporan keuangan agar pengguna laporan dapat memahami nilai, umur manfaat, dan kebijakan akuntansi terkait aset tetap.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 laporan posisi keuangan yang disusun, aset PT PLN (Persero) ULP Airmadidi terdiri atas aset lancar dan aset tidak lancar. Aset tidak lancar didominasi oleh aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional utama perusahaan, seperti pembangkitan, transmisi, dan distribusi tenaga listrik. Aset tetap PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi secara keseluruhan meliputi tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan instalasi pembangkit, jaringan tranmisi dan distribusi, serta peralatan dan kendaraan. Aset-aset tersebut diakui sebesar harga perolehan dan disajikan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Penyajian akumulasi penyusutan

secara terpisah bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih andal mengenai nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Tanah yang dimiliki perusahaan tidak disusutkan karena memilih masa manfaat yang tidak terbatas. Sementara itu, bangunan, mesin, instalasi, jaringan, serta peralatan disusutkan secara sistematis selama masa manfaat ekonomisnya menggunakan metode garis lurus. Metode ini dipilih karena dianggap paling mencerminkan pola pemanfaatan aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan PSAK 16, menyatakan bahwa aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai buku (harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai). Namun PT. PLN (Persero) ULP Airmadi belum melakukan penyajian sesuai standar yang berlaku yaitu PSAK 16. Dimana dalam beberapa laporan keuangan perusahaan tidak melakukan laporan posisi keuangan neraca.

3.6.5 Pengungkapan Aset Teta Mesin

Pengungkapan aset tetap adalah penyajian informasi tambahan di catatan atas laporan keuangan (CALK) yang menjelaskan detail mengenai aset tetap yang dimiliki perusahaan. Tujuan pengungkapan adalah agar pengguna laporan keuangan (manajemen, investor, kreditur, auditor, dll.) memperoleh gambaran lengkap mengenai, kebijakan akuntansi yang dipakai, perubahan yang terjadi, dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

Baridwan dalam Afriansyah [7] menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, perusahaan perlu mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan, umur ekonomis aset, dasar penilaian yang digunakan, serta informasi tentang aset yang dijadikan jaminan utang. Menekankan bahwa pengungkapan aset tetap harus memberikan informasi cukup bagi pemakai laporan keuangan untuk memahami nilai, umur manfaat, metode penyusutan, dan perubahan-perubahan signifikan seperti pelepasan, revaluasi, atau impairment.

Berdasarkan PSAK 16, mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan. Namun perusahaan tidak melakukan laporan keuangan CALK sama seperti yang sudah di jelaskan pada penyajian, dimana seharusnya perusahaan tidak hanya menampilkan nilai buku, tapi harus juga melampirkan kebijakan akuntansi, metode penyusutan, umur manfaat, mutasi aset selama periode, serta informasi tambahan lain seperti jaminan, komitmen, dan hasil revaluasi.

3.6.6 Tabel Perbandingan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi Dan PSAK 16

Tabel 4. Tabel Perbandingan PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi Dan PSAK 16

No.	PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi	PSAK No. 16	Hasil Analisis
1.	PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi mengakui mesin sebagai aset tetap setelah mesin tersebut selesai dipasang dan diuji coba hingga siap digunakan dalam operasional penyediaan tenaga listrik. Hal ini sesuai dengan prinsip PSAK 16, yaitu pengakuan saat aset siap pakai	Pengakuan: Berdasarkan PSAK 16, aset tetap hanya dapat diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Selain itu, pengakuan dilakukan saat aset tersebut siap digunakan untuk operasi perusahaan, bukan saat masih dalam pembangunan.	Sesuai
2.	PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi sudah menerapkan model biaya (cost model) dalam mengukur aset tetap mesin perusahaan dan juga dimana aset tetap	Pengukuran: Berdasarkan PSAK 16, Pada pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar harga perolehan (purchase price + biaya langsung hingga siap	Sesuai

No.	PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi	PSAK No. 16	Hasil Analisis
	dinilai berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.	pakai). Setelah pengakuan awal, entitas harus memilih model biaya (cost model) atau model revaluasi (revaluation model).	
3.	PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi tidak melakukan nilai buku (harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai) dan tidak membuat pencatatan atas posisi keuangan (CALK).	Penyajian: Aset tetap harus disajikan di laporan posisi keuangan pada bagian Aset Tidak Lancar. Penyajian dilakukan dengan menampilkan nilai buku (harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai).	Tidak sesuai
4.	PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi hanya mengungkap metode penyusutan & umur manfaat umum. Rekonsiliasi nilai tercatat, kebijakan komponen, dan komitmen modal sering tidak diungkap detail.	Pengungkapan: Berdasarkan PSAK 16, wajib mengungkapkan: - dasar pengukuran, metode & umur penyusutan. - nilai tercatat bruto & akumulasi penyusutan. - rekonsiliasi saldo awal-akhir. - pembatasan/komitmen - info revaluasi (jika ada).	Tidak Sesuai

Sumber Data: Diolah Peneliti

4. KESIMPULAN

PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi adalah perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan yang memiliki nilai aset tetap untuk digunakan kegiatan operasional sehari-hari. Pengakuan, aset mesin transformator distribusi telah dilakukan sesuai PSAK 16, yaitu diakui sebesar biaya perolehan yang mencakup harga beli dan biaya instalasi hingga siap digunakan. Pengukuran, setelah pengakuan dilakukan dengan model biaya (cost model), di mana nilai aset dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus, sehingga setiap tahun nilai buku berkurang secara sistematis. Penyusutan aset tetap pada PT. PLN (Persero) ULP Airmadidi sudah diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Penyusutan dilakukan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat ekonomis aset. Penyajian, PLN ULP Airmadidi belum sepenuhnya menyajikan rincian aset tetap dalam laporan keuangan, terutama terkait metode penyusutan, umur manfaat, dan nilai residu. Pengungkapan, informasi yang disajikan masih terbatas sehingga belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 16, dan hal ini dapat mengurangi transparansi laporan keuangan.

Secara keseluruhan, pengakuan, pengukuran, penyusutan aset tetap mesin telah sesuai dengan PSAK 16, namun penyajian dan pengungkapan masih perlu perbaikan agar laporan keuangan lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

REFERENSI

- [1] Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No. 16. *Progress Conference*, 2(1), 672–679.
- [2] Harti, D. (2021). *Modul Akuntansi Jilid 1A*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2022). Analisis Penerapan PSAK No. 16 dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195–204. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i3.299>
- [4] Ratih, A. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Peningkatan Laba*

- Perusahaan Pada CV. Bahari Teknik Sidoarjo Berdasarkan PSAK No. 16.* Universitas Bhayangkara.
- [5] Muslimin, Buchori, D., & Aisyah, S. R. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak Nomor 16 Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Berau. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 5(2), 89–100.
- [6] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- [8] Putra, T. M. (2013). Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- [9] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 2*. John wiley & sons.
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.